

Mushaf Digital dalam Tinjauan Pengguna: Komparasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag

 **Aulia Nurul Izzah,¹ Abdul Rosyid²**

 ¹ Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

² Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

 Korespondensi: aulianurulizzah932@gmail.com

Kata Kunci: Mushaf Digital, Qur'an Majeed, Qur'an Kemenag, Aplikasi Al-Qur'an, Analisis Komparatif.

Keywords: Digital Mushaf, Qur'an Majeed, Qur'an Kemenag, Qur'an Application, Comparative, Analysis.

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk membahas aplikasi Al-Qur'an digital. Kemajuan teknologi mendorong hadirnya Al-Qur'an dalam format digital yang dapat diakses secara mudah melalui perangkat elektronik. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan dua aplikasi populer, yakni Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag, dengan fokus pada mushaf digital yang ditinjau melalui pendekatan User Experience (UX) Honeycomb. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan pengalaman pengguna. Temuan kajian menunjukkan bahwa kedua aplikasi sama-sama menghadirkan pengalaman pengguna yang positif dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Qur'an Majeed unggul dalam variasi tafsir, murottal, dan cakupan bahasa internasional, sedangkan Qur'an Kemenag kuat dalam sisi kredibilitas konten resmi dari Kementerian Agama RI. Meskipun keduanya telah memenuhi sebagian besar aspek UX seperti useful, usable, dan desirable, peningkatan masih diperlukan pada aspek accessible, credible, dan valuable secara lebih mendalam. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan Al-Qur'an digital yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan umat Islam modern.

This article aims to discuss the application of the digital Al-Qur'an. Technological advancements have facilitated the emergence of the Al-Qur'an in digital formats that are easily accessible through electronic devices. This study was conducted to analyze and compare two popular applications, namely Qur'an Majeed and Qur'an Kemenag, with a focus on digital mushaf as reviewed through the User Experience (UX) Honeycomb approach by Peter Morville. The research employs a qualitative method using observation, documentation, and user experience techniques. The findings reveal that both applications provide positive user experiences in reading and understanding the Al-Qur'an. Qur'an Majeed excels in the variety of interpretations (tafsir), audio recitations (murottal), and international language coverage, while Qur'an Kemenag is distinguished by the credibility of its official content sourced from the Indonesian Ministry of Religious Affairs. Although both applications have fulfilled most UX aspects such as useful, usable, and desirable, further improvements are still needed in the aspects of accessible, credible, and valuable. This research contributes to the development of higher-quality digital Al-Qur'an applications that align with the needs of modern Muslims.

A. Pendahuluan

Kreativitas manusia selalu berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan zaman, dan salah satu pencapaian terbesarnya adalah kemajuan teknologi. Pada dasarnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari aktivitas sehari-hari hingga pekerjaan yang kompleks. Dengan terus berkembangnya inovasi, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, menjadikan segalanya lebih efisien, cepat, dan praktis (Muhammad et al., 2022).

Salah satu contoh nyata dari pemanfaatan aplikasi dalam ranah keagamaan adalah Al-Qur'an digital, sebuah perangkat yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an beserta pemahamannya. Di dalamnya terdapat mushaf digital Al-Qur'an lengkap 30 juz, dilengkapi dengan lantunan audio, terjemahan, tafsir serta berbagai fitur pendukung lainnya (Budiyo, 2021). Sejalan dengan pandangan tersebut, Talib menyatakan bahwa Al-Qur'an digital merupakan salah satu pilihan perangkat lunak yang menarik karena kelengkapannya (Mahmud et al., 2022).

Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, kemunculan Al-Qur'an digital merupakan manifestasi dari dinamika perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan dalam perkembangan Teknologi Digital. Pesatnya perkembangan teknologi di berbagai bidang menjadi faktor utama yang mendorong inovasi dalam bidang literasi digital keagamaan, oleh karna itu, dapat diprediksi bahwa di masa yang akan datang, keberadaan Al-Qur'an digital akan terus mengalami peningkatan, baik dari segi variasi, kualitas, maupun kuantitasnya.

Selain memfasilitasi mushaf digital lengkap 30 Juz, aplikasi tersebut juga menawarkan fitur tambahan seperti terjemahan, tafsir, tilawah, penandaan tajwid, dan berbagai alat bantu lainnya yang di rancang untuk mempermudah pemahaman Al-Qur'an secara lebih kompherensif (Siti, 2023). Dengan keberadaan fitur-fitur tersebut, diharapkan para pengguna, khususnya umat muslim, dapat lebih mudah dalam menjalankan ibadah sekaligus menjangkau pembaca dari berbagai kelompok usia. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa Al-Qur'an merupakan risalah Allah yang diturunkan untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, tidak heran jika Al-Qur'an mampu memberikan solusi terhadap berbagai tuntunan

kemanusiaan dan dijaga dengan ketat agar keasliannya tetap terjaga (al-Qaṭṭān, 2015).

Seiring dengan itu, aplikasi Al-Qur'an digital yang saat ini tersedia hadir dalam berbagai versi dan dinilai sangat memudahkan umat muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun mereka berada (Ahmad et.al, 2021). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua aplikasi Qur'an digital yang dipilih sebagai objek kajian komparatif, yaitu aplikasi Qur'an majeed versi 10.9.3 dan Qur'an Kemenag versi 1.1.5. Berdasarkan data terbaru pada bulan Mei 2025, aplikasi Qur'an Majeed mencatat jumlah pengguna dengan sekitar 65 juta pengguna yang mengakses melalui perangkat iOS dan sekitar 10 juta pengguna pada perangkat Android di Indonesia. Sebaliknya, Aplikasi Qur'an Kemenag memiliki jumlah pengguna yang relatif lebih kecil, yakni 893.616 pengguna di android dan 38.003 pengguna di iOS (Kemenag, 2025).

Meskipun kedua aplikasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memfasilitasi akses digital terhadap Al-Qur'an, terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Qur'an Kemenag secara resmi diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama dan lebih menitikberatkan pada standar serta kebutuhan pengguna di Indonesia, sebaliknya Qur'an Majeed dirancang dengan cakupan yang lebih universal, dilengkapi dengan berbagai fitur dan pilihan bahasa untuk menjangkau pengguna secara global.

Namun demikian, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara mendalam membandingkan kedua aplikasi ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis yang menyulur untuk mengkaji perbedaan fitur, terjemahan, tafsir, kelebihan dan kekurangan masing-masing Aplikasi, serta melihat Aplikasi dari aspek yang lebih objektif. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna dalam memilih aplikasi Qur'an digital yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan rekomendasi bagi pengembang agar kualitas dan fitur aplikasi Al-Qur'an digital dapat terus ditingkatkan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana persamaan dan perbedaan, begitu pula dengan kekurangan dan kelebihan dari kedua mushaf digital tersebut. Yang bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan, kemudian dianalisis dari segi kekurangan dan kelebihan dari kedua

mushaf digital tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, untuk memperkaya khazanah literatur mengenai studi ilmu Al-Qur'an melalui komparatif aplikasi Al-Qur'an digital, khususnya pada aspek kajian mushaf digital, kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna bagi pengguna dalam memilih aplikasi Al-Qur'an digital yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun penelitian terdahulu yang juga membahas aplikasi Al-Qur'an digital diantaranya sebagai berikut. Yang pertama, Natasya Rahmadani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antarsari Tahun 2023 berjudul "Visualisasi Makna Ayat dalam Surah Al-Mulk pada Aplikasi Qur'an Majeed Versi Android 6.2". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat 12 objek yang ada pada gambar visual dalam surah Al-Mulk, serta beberapa gambar visual yang terulang pada ayat yang berbeda (Natasya, 2023). Yang Elok Maulida, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2021 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Dari Mushaf Konvensional ke Mushaf Digital: Sejarah Pengembangan Al-Qur'an Digital Kemenag". Penelitian ini menghasilkan temuan terdapat tiga tahapan dalam proses pembuatan aplikasi, (1) Fase awal, merupakan fase perumusan ide pembuatan aplikasi, (2) Fase Pengembangan, suatu fase dimana terjadi perubahan dari segi materi maupun filter pasca rilis aplikasi, (3) Rencana Pembangunan (Elok, 2021). Yang ketiga, Muhammad Ikhsan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022 dengan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Perbandingan Aplikasi Al-Qur'an Digital Ayat – Al-Qur'an (Universitas King Saud) dengan Qur'an Kemenag (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Versi Android" dalam penelitiannya ia menghasilkan temuan tentang perbandingan Aplikasi "Ayat – Al-Qur'an" menawarkan terjemahan dalam berbagai bahasa, tafsir populer, tajwid berwarna, dan murottal dari berbagai qari (Ikhsan, 2022). Yang keempat, Rizki Muhammad Nabil, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2023 dengan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Pada Aplikasi Al-Qur'an Muslimah" ia mengemukakan bahwa aplikasi al-Qur'an Muslimah menampilkan tampilan feminis (Rizky, 2023). Yang kelima, Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky Tahun 2020 berupaya mengetahui latar belakang pengembangan aplikasi Qur'an Kemenag (Althaf, 2020).

B. Metodologi

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai dasar pelaksanaannya dari objek penelitian secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan Komparatif. Untuk sumber data terdapat data skunder, dan data primer. Adapun data skunder yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur yang mencakup data dan dokumentasi terkait informasi dari aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag. Untuk data primer, peneliti meneliti langsung kedua aplikasi tersebut secara langsung sebagai pengguna dengan menggunakan kedua yaitu Aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag.

Untuk pengumpulan data penulis menggunakan dengan cara observasi dan dokumentasi. Adapun dalam segi observasi, penulis mengamati dan mencatat bagaimana perbandingan antara aplikasi Qur'an Majeed dengan Qur'an Kemenag. Kemudian dalam segi dokumentasi, penulis mengambil tangkapan layar (screenshot) dan ulasan pengguna dari platform App Store dan Play store aplikasi Al-Qur'an digital Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag sebagai bahan data pendukung. Kemudian untuk analisis data adalah, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan analisis komparatif. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek atau fenomena yang diteliti melalui proses perbandingan antara beberapa elemen atau variabel. Secara sistematis membandingkan persamaan dan perbedaan fitur Mushaf digital, kelebihan, dan kekurangan kedua aplikasi tersebut Melalui teori User Experience Honeycomb yang dibuat oleh Peter Morville .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Aplikasi Al-Qur'an Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasi adalah penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data dengan menggunakan aturan atau ketentuan dari bahasa pemrograman tertentu (Sukatmi dan Endah, 2018). Menurut Hengky W. Pranama, Aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk

melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir dilakukan manusia (Yusril, 2020).

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *قرأ - يقرأ - قرأناً* yang berarti membaca. Kata Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *قرأ* yang berarti telah membaca. Oleh karena itu, secara bahasa, Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bacaan (Abu, 2023). Menurut Quraish Shibah dalam bukunya yang berjudul wawasan Al-Qur'an. Al-Qur'an berarti "bacaan yang sempurna". Penamaan ini dipandang sangat tepat, karena sejak manusia mengenal aktivitas baca-tulis sekitar lima ribu tahun yang lalu, belum ada satu pun bacaan yang mampu menandingi keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an Al-Karim (Quraish, 2007). Menurut As-Suyuthi dalam kitabnya *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai, "Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun sekedar satu surat saja" (Yusni, 2020).

Istilah Digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Secara teknis, digital merupakan penggambaran dari bilangan yang di dalamnya memuat angka 0 dan 1 atau off dan on yang disebut bilangan biner (Mohammad, 2020). Namun menurut istilah kata digital seringkali diasosiasikan dengan teknologi internet dan informasi digital secara umum.

Dapat disimpulkan, Aplikasi Al-Qur'an digital merupakan hasil integrasi antara teknologi informasi dengan teks suci Al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk perangkat lunak atau program komputer siap pakai. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna dalam mengakses, membaca, memahami, dan mendalami isi Al-Qur'an secara praktis melalui perangkat digital seperti smartphone, tablet, atau komputer.

2. Sejarah Al-Qur'an Digital

Sejak Al-Qur'an diturunkan, perkembangan teknologi telah berperan dalam proses pencatatan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari berbagai alat tulis yang digunakan untuk mencatat ayat-ayatnya, seperti tulang, kulit binatang, dan pelepah kurma. Semua alat tersebut merupakan bagian dari teknologi sederhana yang digunakan oleh umat Muslim dalam menuliskan firman-firman Allah (Abdul, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi, permintaan terhadap Mushaf Al-Qur'an cetak mengalami peningkatan yang sejalan dengan kebutuhan umat muslim. Memasuki abad ke-20, Al-Qur'an mulai beradaptasi dengan teknologi digital. Selain bentuk Mushaf cetak, Al-Qur'an kemudian dikembangkan melalui berbagai media elektronik seperti kaset, piringan hitam, CD, VCD, dan DVD.

Museum Walters Arts di Inggris menjadi pelopor utama dalam pendokumentasian dan penyebaran Al-Qur'an digital secara online dalam format berupa flash atau html yang didanai oleh National Endowment sebesar 300 ribu dolar AS. Aplikasi tersebut menyajikan tampilan berkualitas tinggi serta dapat diakses secara gratis oleh semua orang (Abdul, 2018). Dalam praktiknya, pemindahan data dari tulisan Al-Qur'an ke media digital menjadi tantangan tersendiri bagi umat Muslim (Abdul, 2018). Dalam proses pemindahannya, setiap ayat harus diperhatikan dengan cermat agar sesuai dengan standar penulisan mushaf konvensional. Penulisan harakat dan tanda baca dalam Al-Qur'an digital harus ditulis dengan tepat, karena kesalahan sekecil apa pun berpotensi mengubah makna ayat yang berdampak pada pemahaman Al-Qur'an.

Pada dasarnya, konsep digitalisasi Al-Qur'an merupakan proses integrasi antara Al-Qur'an dengan dunia teknologi. Interaksi antara seseorang dengan Al-Qur'an menjadi lebih mudah karena Al-Qur'an dapat dibaca dan dipelajari dimanapun berada. Selain itu, dampak lain dari adanya Al-Qur'an digital membuat masyarakat semakin dekat dengan Al-Qur'an serta mudah untuk menelaah dan memahaminya dengan baik (Abdul, 2018).

3. Teori User (UX) Honeycomb

UX Honeycomb adalah sebuah kerangka desain yang dikembangkan oleh Peter Morville pada tahun 2004. User Experience Honeycomb atau UX Honeycomb adalah sebuah metode atau alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek yang membentuk pengalaman pengguna dalam suatu sistem atau produk. metode ini membantu dalam memahami elemen-elemen penting yang mempengaruhi pengalaman pengguna, seperti kegunaan, nilai, aksesibilitas, kredibilitas, temuan informasi, dan desain estetika. Dengan mempertimbangkan setiap aspek ini, dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik dan memuaskan.

Dalam model UX Honeycomb ini, Peter Morville mengemukakan 7 aspek dalam user experience, ketujuh aspek tersebut digambar seperti sarang lebah (*honeycomb*). Ketujuh atribut itu adalah useful, usable, desirable, findable, accessible, credible, dan valuable. Model tersebut memiliki faktor kegunaan yang banyak sehingga dapat memberikan klasifikasi lebih spesifik dibandingkan model UX lainnya (Farhan, 2024).

Hubungan antara teori UX Honeycomb dengan analisis fitur pada aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag terletak pada kerangka berpikir yang digunakan untuk menilai kualitas pengalaman pengguna secara menyeluruh. Pada ketujuh teori ini berfungsi sebagai indikator dalam mengevaluasi seberapa efektif dan efisien sebuah aplikasi dalam memenuhi kebutuhan serta harapan penggunanya.

Dalam konteks ini, fitur-fitur utama yang disediakan oleh Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag seperti fitur mushaf digital, murottal, tafsir, warna tajwid, serta terjemahan dapat dianalisis berdasarkan masing-masing aspek dalam UX Honeycomb.

Dengan menggunakan teori UX Honeycomb sebagai pendekatan analisis, penelitian ini mampu memberikan penilaian yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi, baik dari sisi desain maupun fungsionalitasnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait kualitas pengalaman pengguna yang ditawarkan oleh kedua aplikasi tersebut.

4. Aplikasi Al-Qur'an Majeed

Qur'an Majeed merupakan sebuah aplikasi perangkat lunak berbasis mobile yang dirancang oleh Pakistan Data Management service untuk memfasilitasi aktivitas membaca dan mendengarkan Al-Qur'an secara praktis, termasuk ketika pengguna sedang dalam perjalanan. Pada versi terbarunya, aplikasi ini menyediakan mushaf Al-Qur'an secara lengkap dengan tulisan Utsmani, dilengkapi dengan berbagai pilihan lantunan bacaan dari sejumlah qari, serta terjemahan dan tafsir berbahasa Inggris guna mendukung pemahaman pengguna secara lebih komprehensif (Natasya, 2023).

Selain itu, Qur'an Majeed juga dapat diakses secara daring, memungkinkan pengguna untuk mendengarkan bacaan dan terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa. Aplikasi Qur'an Majeed tersedia di dua platform utama, yaitu Android dan iOS, sehingga dapat diakses oleh pengguna lintas perangkat. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada platform iOS pada tahun 2010 dan kemudian menyusul hadir di Android pada tahun 2014.

Dalam aplikasi Al-Qur'an Majeed terdapat beberapa fitur diantaranya sebagai berikut. Yang pertama fitur web, Pada tampilan aplikasi Qur'an Majeed, bagian atas menampilkan informasi waktu dan tanggal terkini. Di bawahnya terdapat berbagai fitur pilihan yang lengkap, meliputi Qur'an Majeed, waktu salat, waktu salat saat dalam perjalanan, Qur'an Academy, kalender Hijriah, pesan, doa, blog, Al-Qur'an Visual, informasi tentang Makkah dan Madinah, Masjid, tips islami, Word by Word, arah kiblat, menghafal, tasbih, belajar tajwid, nama-nama Allah, Qur'an TV, Madinah Live, tempat-tempat halal, serta pengaturan bahasa. Sementara itu, pada bagian bawah layar terdapat fitur penilaian waktu interaksi pengguna dengan Al-Qur'an, kutipan Islami, pilihan murottal, opsi terjemahan bahasa, pilihan tafsir, pengaturan font, tema Qur'an, serta akses ke aplikasi Islam lainnya yang berfungsi sebagai pendukung Qur'an Majeed.

Yang kedua, terdapat fitur mushaf digital, Mushaf adalah kumpulan lembaran Al-Qur'an yang dicetak berjilid atau disajikan dalam format digital, dengan penulisan yang sudah distandarisasi dari segi rasm, tanda baca, dan susunan surah (Haris, 2020). Terdapat dua cara dalam pilihan Mushaf Qur'an Majeed, yaitu dengan menampilkan ayat lengkap beserta terjemahannya atau menampilkan halaman mushaf saja tanpa terjemahannya.

Gambar 1 : Fitur Mushaf Digital



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

yang ketiga fitur pengingat sholat, pada era modern, penentuan waktu salat telah diformalkan melalui jadwal waktu salat abadi yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) (Yusuf, 2019). Jadwal ini memuat informasi waktu salat lima waktu sepanjang tahun, yang dihitung dengan menambahkan atau mengurangi beberapa menit sesuai letak geografis masing-masing daerah.

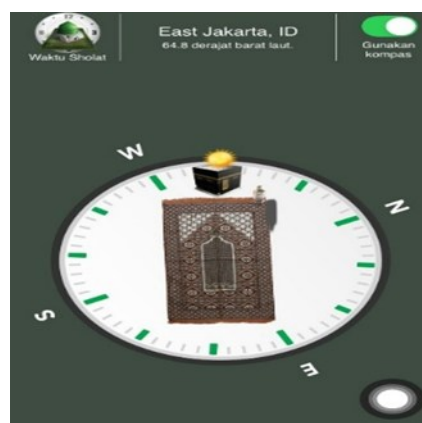
Gambar 2 : Fitur Pengingat Waktu Shalat



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang keempat fitur arah kiblat, terkait dengan arah kiblat, menghadap Ka'bah merupakan salah satu syarat sah dalam pelaksanaan salat, sehingga seseorang wajib memastikan arah kiblat yang sebenarnya. Sejumlah ahli telah merumuskan pengertian mengenai arah kiblat, salah satunya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan kiblat sebagai arah yang menuju Ka'bah di Makkah (Tim Penyusun KBBI, 2008). Fitur ini menampilkan arah kiblat melalui mode kompas digital.

Gambar 3 : Fitur Kiblat



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang keempat fitur dzikir, Pada fitur ini menyediakan berbagai pilihan doa dan dzikir yang dapat dipilih, seperti “Subhānallāh”, “Allāhu Akbar”, “Al-ḥamdu lillāh”, dan lain-lain. Selain itu, ini dilengkapi dengan penghotungan digital guna menetapkan target jumlah dzikir.

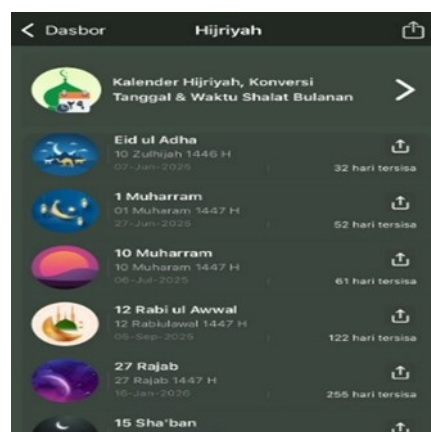
Gambar 4 : Fitur Dzikir



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang kelima fitur kalender hijriah, Pada kalender hijriah ini memuat tanggal hijriah dari Bulan Muharram hingga dzulhijjah, serta dilengkapi dengan informasi beberapa tanggal-tanggal perayaan penting pada setiap bulan hijriah.

Gambar 5 : Fitur Kalender Hijriah

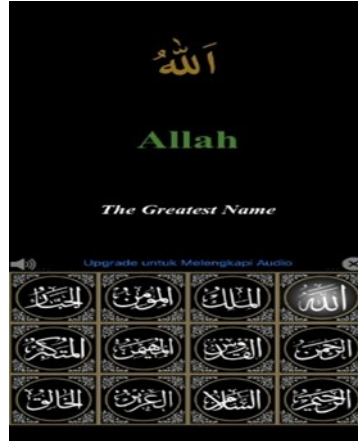


Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang keenam fitur tahsin Al-Qur'an, Fitur ini mencakup 16 bab pembelajaran, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembahasan hukum tanda baca. Setiap bab juga dilengkapi dengan materi tajwid serta pembelajaran berbasis audio yang disediakan oleh aplikasi.

Yang ketujuh fitur Asmāul Ḥusnā, Adanya fitur ini memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam melafalkan Asma' al-Husna, baik saat pembacaan pribadi maupun dalam kegiatan pengajian.

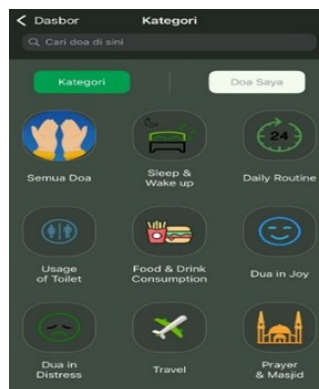
Gambar 6 : Fitur Asmāul Ḥusnā



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang kedelapan fitur do'a, Fitur ini menyediakan beragam kumpulan doa yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengamalkannya pada berbagai aktivitas keseharian. Doa-doa yang disajikan mencakup berbagai situasi, antara lain: Doa-doa tersebut mencakup berbagai situasi, seperti bangun tidur, makan, berpakaian, masuk dan keluar kamar mandi, keluar dan masuk rumah, doa ketika mendengar kabar buruk, doa sebelum memulai suatu pekerjaan, doa ketika menyaksikan sesuatu yang menakjubkan, doa saat mengalami tekanan pikiran atau stres, doa ketika melakukan perjalanan, doa saat memasuki masjid, doa yang dibaca dalam pelaksanaan salat, doa terkait ibadah haji dan umrah, doa ketika mengalami sakit, doa dalam konteks pernikahan, serta doa ketika mengalami gangguan dari makhluk halus seperti setan dan jin.

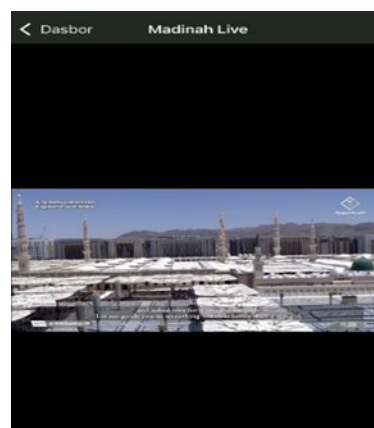
Gambar 7 : Fitur Do'a



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang kesembilan fitur live Makkah Madinah, Fitur Makkah dan Madinah Live adalah layanan siaran langsung (live streaming) dari Masjid Nabawi di Madinah, Arab Saudi, yang memungkinkan umat Muslim di seluruh dunia menyaksikan berbagai aktivitas ibadah secara real-time. Fitur Makkah dan Madinah Live sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin merasakan suasana spiritual Masjid Nabawi dari jarak jauh, terutama bagi yang belum memiliki kesempatan untuk berkunjung langsung ke Madinah.

Gambar 8 : Fitur Makkah Madinah Live



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

yang kesepuluh, Fitur Al-Qur'an Visual pada aplikasi Qur'an Majeed menghadirkan kemudahan dalam memahami setiap ayat Al-Qur'an melalui penyajian penjelasan makna yang dikombinasikan dengan ilustrasi gambar. Pada fitur ini, setiap ayat dijelaskan dengan gambaran visual yang relevan dengan isi dan makna ayat tersebut.

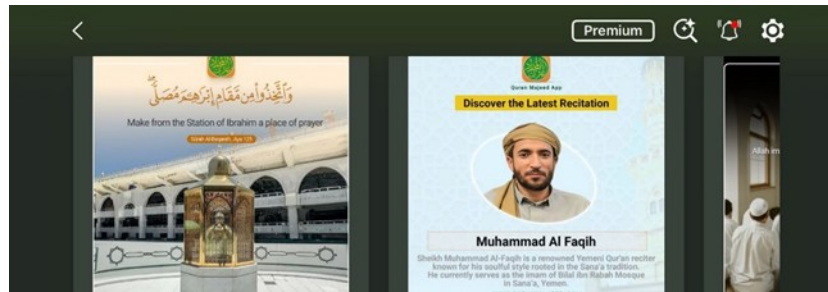
Gambar 9 : Fitur Al-Qur'an Visual



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang kesebelas, Quotes adalah kutipan atau ungkapan yang diambil dari seseorang atau sebuah tulisan yang memiliki makna mendalam atau inspiratif (Titin, 2023).

Gambar 10 : Fitur Quotes



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang keduabelas murottal, Murottal Al-Qur'an dilakukan oleh seorang qori dengan menerapkan tajwid yang benar serta membacanya dalam irama yang khas (Yana, 2019). Pada Qur'an Majeed terdapat lebih 71 Qori' ternama di dunia.

Yang ketiga belas, Fitur terjemahan yang terdapat pada Qura'an majeed yaitu memiliki beragam bahasa lebih dari 50 lebih bahasa international yang digunakan dalam fitur terjemahan Qur'an Majeed.

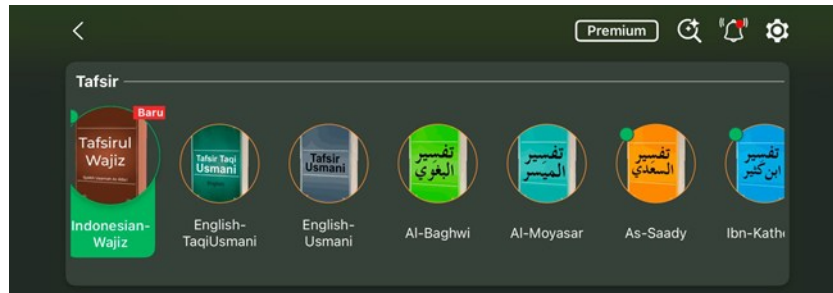
Gambar 11: Fitur Terjemahan



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang keempat belas tafsir, Aplikasi Qur'an Majeed menyediakan delapan macam tafsir yang bisa dijadikan pilihan oleh pengguna untuk memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa tafsir yang tersedia di dalam aplikasi ini antara lain adalah Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Muyassar, Tafsir Tabari, Tafsir As-Saady, dan Tafsir Al-Baghwi dan lainnya.

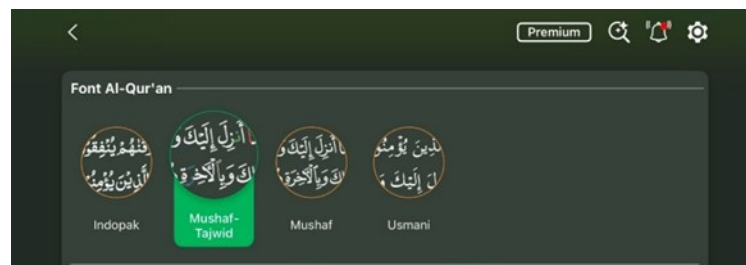
Gambar 12: Fitur Tafsir



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

Yang kelima belas fitur font Al-Qur'an, Dalam aplikasi Qur'an Majeed, ada beberapa font yang disediakan, yakni, Font Indopak, Mushaf Tajwid, Mushaf, dan Usmani.

Gambar 13: Fitur Font Al-Qur'an



Sumber : Aplikasi Qur'an Majeed

5. Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

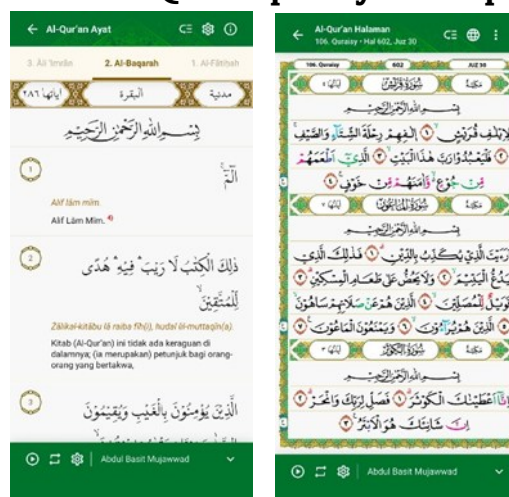
Pada tahun 2016 Kementerian Agama RI melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) meluncurkan aplikasi berbasis smartphone yaitu aplikasi Qur'an Kemenag (Debi, 2021). Muchlis M. Hanafi, menyampaikan bahwa Qur'an Kemenag adalah sebuah aplikasi mushaf Al-Qur'an digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama melalui LPMQ, di bawah koordinasi Badan Litbang dan Diklat. Pengembangan aplikasi ini merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan akses Al-Qur'an dalam format digital yang otoritatif dan mudah dijangkau.

Menurut Zamroni, salah satu tujuan penting dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk menyediakan aplikasi Al-Qur'an digital resmi yang dikeluarkan oleh negara melalui Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam hal ini Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Ia menyoroti bahwa pada tahun 2016 dan tahun-

tahun sebelumnya, banyak aplikasi Al-Qur'an digital yang beredar di masyarakat belum memiliki sertifikat tashih, baik dari lembaga resmi di Indonesia seperti LPMQ maupun dari lembaga tashih internasional seperti yang ada di Arab Saudi dan Mesir.

Dalam aplikasi Al-Qur'an Majeed terdapat beberapa fitur diantaranya sebagai berikut. Yang pertama fitur tadarus Al-Qur'an, fitur tadarus Al-Qur'an dalam aplikasi Kemenag, terdapat dua kategori penyajian mushaf, yaitu Al-Qur'an per ayat dan Al-Qur'an per halaman.

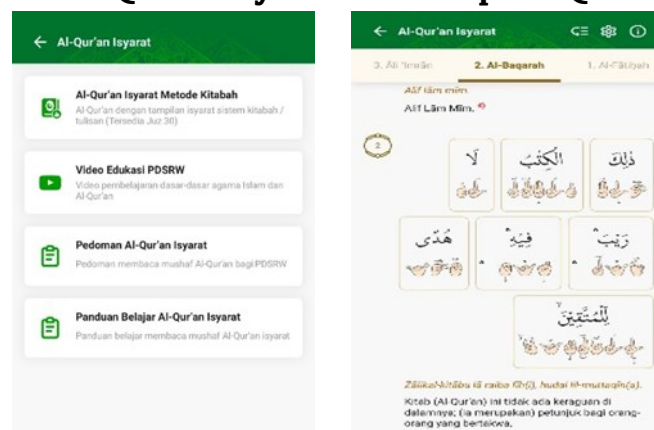
Gambar 14: Fitur Al-Qur'an per-Ayat dan per-Halaman



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang kedua fitur Al-Qur'an isyarat, Dalam Pedoman Membaca Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Rungu Wicara (PDSRW) disebutkan, ada dua metode yang bisa digunakan dalam membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) yaitu metode Kitabah dan metode Tilawah (kemenag, 2025).

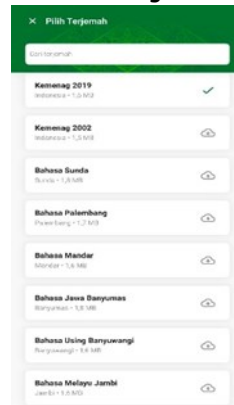
Gambar 15: Fitur Al-Qur'an Isyarat dan Tampilan Qur'an Isyarat



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang ketiga fitur terjemahan daerah, Fitur terjemahan yang tersedia dalam aplikasi Qur'an Kemenag menyediakan beragam pilihan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Terjemahan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa dalam memahami isi Al-Qur'an. Hingga saat ini, terdapat 12 bahasa daerah yang tersedia dalam fitur terjemahan tersebut.

Gambar 17: Fitur Terjemahan Bahasa Daerah



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang keempat fitur tafsir Al-Qur'an, Dalam aplikasi Qur'an Kemenag, tersedia dua jenis tafsir yang dapat diakses oleh pengguna, yaitu Tafsir Tahlili dan Tafsir Wajiz.

Yang kelima fitur do'a khatam Al-Qur'an, Doa khataman Al-Qur'an adalah doa yang dibaca setelah selesai membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Doa ini biasanya dibaca bersama-sama setelah kegiatan khataman selesai.

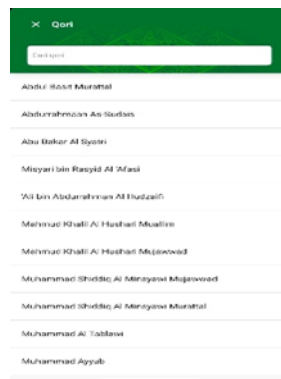
Gambar 18: Do'a Khatam Al-Qur'an



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang keenam fitur LPMQ Channel, Fitur Channel LPMQ merupakan salah satu layanan yang terdapat pada laman beranda aplikasi Qur'an Kemenag. Ketika fitur ini diakses, pengguna akan diarahkan ke halaman khusus yang menampilkan sederetan video pembelajaran Al-Qur'an. Seluruh konten yang ditayangkan dalam fitur ini merupakan hasil produksi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (Kemenag, 2025).

Gambar 19: Fitur Channel Al-Qur'an



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang ketujuh fitur murottal, Murottal adalah pembacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah sesuai kaidah tajwid. Murottal Al-Qur'an disajikan dalam bentuk rekaman suara yang dilantunkan oleh qari' atau pembaca Al-Qur'an secara tartil (Eko, 2022).

Gambar 20 : Fitur Murottal



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Yang kedelapan tanda tashih Al-Qur'an, Tanda Tashih Qur'an Kemenag adalah surat pengesahan resmi yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama kepada penerbit mushaf Al-Qur'an yang telah

melalui proses pentashihan dan dinyatakan sahih serta layak untuk diedarkan dan diterbitkan di Indonesia.

6. Analisis Komparatif Aplikasi Al-Qur'an Majeed dan Al-Qur'an Kemenag

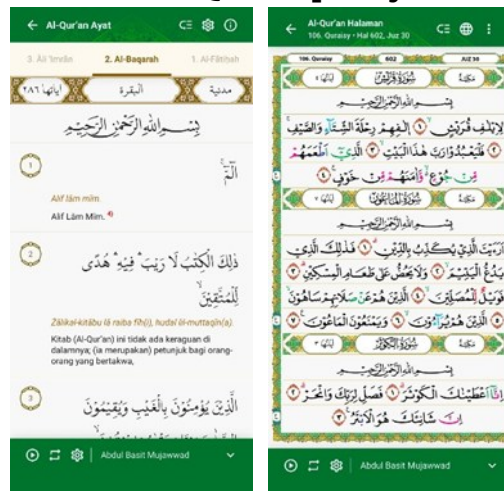
Fitur Mushaf Digital merupakan elemen utama dalam aplikasi Al-Qur'an digital, karena menjadi pusat dari aktivitas membaca, mengkaji, dan memahami isi Al-Qur'an pada kedua aplikasi yang diteliti, yakni Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag.

Gambar 21: Fitur Al-Qur'an per halaman dan Fitur per ayat



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Majeed

Gambar 22: Fitur Al-Qur'an per ayat dan per halaman



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

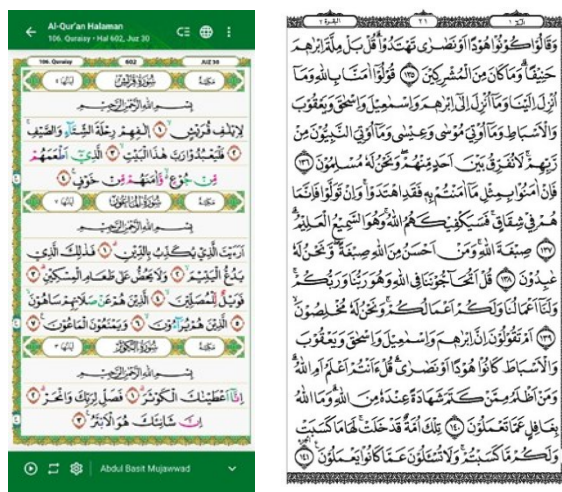
Dapat disimpulkan bahwa Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag sama-sama menghadirkan navigasi tambahan dalam fitur mushaf digital yang mendukung pemahaman pengguna terhadap Al-Qur'an. Beberapa aspek penting yang relevan untuk dikaji lebih lanjut antara lain meliputi Rasm dan font Al-Qur'an, terjemahan, murottal, tafsir, dan tajwid. Oleh karena itu, diperlukan analisis perbandingan untuk mengetahui bagaimana masing-masing aplikasi menyajikan serta mengintegrasikan fitur-fitur tersebut dalam mushaf digital yang mereka tawarkan.

Gambar 23: Gambar tampilan rasm dan font Al-Qur'an Majeed



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Majeed

Gambar 24: Tampilan rasm dan font Al-Qur'an Kemenag



Sumber : Aplikasi Al-Qur'an Majeed

Perbedaan dan Persamaan dari Rasm dan Font Al-Qur'an dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1: Perbandingan Rasm dan Font Al-Qur'an

Aspek	Qur'an Majeed	Qur'an Kemenag
Rasm	<i>Rasm Utsmānī</i>	<i>Rasm Utsmānī</i>
Standar Mushaf	Mushaf Madinah	Mushaf Standar Indonesia
Font	PSDM Saleem Qur'an Font dan KFQPC Usman Taha	Usman Taha dan LPMQ Isep Misbah
Font Original	PSDM Salim Qur'an Font	LPMQ Isep Misbah

Sumber: Aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag

Pada aplikasi Qur'an Majeed, fitur terjemahan disajikan dalam lebih dari 45 bahasa internasional. Bahasa-bahasa ini mencakup berbagai kawasan dunia, Ketersediaan ragam bahasa ini mencerminkan orientasi global dari Qur'an Majeed, yang menargetkan pengguna Muslim dari berbagai negara dan budaya (Syamil, 2025). Qur'an Kemenag mengedepankan pendekatan lokal dengan menyediakan terjemahan dalam Bahasa Indonesia serta 10 bahasa daerah (Kemenag, 2025). Penyajian ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat dari berbagai suku di Indonesia agar dapat memahami Al-Qur'an dalam bahasa yang lebih dekat dengan keseharian mereka.

Tabel 2: Perbandingan Terjemahan

Aspek	Qur'an Majeed	Qur'an Kemenag
Persamaan	Menggunakan terjemahan resmi Kementrian Agama RI tahun 2002 untuk Bahasa Indonesia	Menggunakan terjemahan resmi Kementrian Agama RI tahun 2002 untuk Bahasa Indonesia
Bukti persamaan	2. Kitab [2] [Al Qur'an] ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa [3], 3. [yaitu] mereka yang beriman [4] kepada yang ghaib [5] yang mendirikan shalat [6] dan menafkahkan sebahagian rezki [7] yang Kami anugerahkan kepada mereka, 4. dan mereka yang beriman kepada Kitab [Al Qur'an] yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya [8] serta mereka yakin akan adanya [kehidupan] akhirat [9].	2. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ 3. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ 4. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَهُمْ يُوقِنُونَ
Perbedaan	Menyediakan terjemahan lebih dari 45 Bahasa Internasional	Menyediakan terjemahan Indonesia, 10 Bahasa daerah dan 2 terjemahan resmi Kemenag (2002 dan 2019)

Sumber: Aplikasi Qur'an majeed dan Qur'an Kemenag

Dalam membandingkan fitur murottal, biasanya dilihat dari tiga hal utama: jumlah qari' yang tersedia, variasi riwayat bacaan yang digunakan, dan apakah ada qari' yang membaca dengan gaya mujawwad. Yang membedakan murottal dengan mujawwad adalah tempo atau jeda dalam bacaan. Murottal memiliki tempo lebih cepat daripada mujawwad (Dewi, 2019). Berdasarkan teori User Experience Honeycomb oleh Peter Morville, aspek yang paling relevan dalam konteks ini adalah useful, yaitu sejauh mana fitur dalam aplikasi benar-benar memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Tabel 3: Perbandingan Murottal

Aspek perbandingan	Qur'an Majeed	Qur'an Kemenag
Jumlah Qari'	71 Qori'	9 Qari'
Variasi Riwayat bacaan	- <i>Hafs 'an 'Āṣim</i> - Ad-Dūrī 'an Abī 'Amr (2 qari') - Warsh 'an Nāfi' (1 qari')	<i>Hafs 'an 'Āṣim</i> (semua)
versi Mujawwad	- Abdul Basit Arkani - Mahmood Al-Bana	- Sheikh Abdul Basit Arkani - Sheikh Khalil Husari - Sheikh Muhammad Shiddiq Al-Minsyawī

Sumber: Aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an kemenag

Fitur tajwid dalam aplikasi ini merujuk pada adanya pewarnaan teks ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai panduan dalam membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Penggunaan warna tersebut menjadi strategi yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, terutama bagi pengguna yang belum menguasai teori tajwid secara mendalam, namun tetap ingin membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar sesuai aturan (Fathia, 2023). Berdasarkan teori User Experience Honeycomb oleh Peter Morville, aspek yang paling relevan dalam konteks ini adalah usable, yaitu sejauh mana fitur dalam aplikasi mudah digunakan dan membantu pengguna menjalankan fungsinya secara efektif.

Tabel 4 : Perbandingan Warna Tajwid

No	Aspek perbandingan warna	Qur'an Majeed	Qur'an Kemenag
1	<i>Ikhfā'</i>	Hijau	Hijau
2	<i>Iqblab</i>	Hijau	Cyan
3	<i>Ikhfā' syafawi</i>	Hijau	Hijau
4	<i>Idghām bighunnah</i>	Hijau	Magenta
5	<i>Idghām bilā ghunnah</i>	Abu-Abu	Merah
6	<i>Mād jā'iz munfaṣil</i>	Magenta	Hijau
7	<i>Mād wājib muttashil</i>	Magenta	Cyan
8	<i>Mād ṣilah ṭawilah</i>	Magenta	Hijau
9	<i>Mad Lāzim</i>	Merah Tua	Magenta
10	<i>Mad 'Arid Lissukūn</i>	Oranye	Tidak ada
11	<i>Qalqalah</i>	Cyan	Ungu
12	<i>Ghunnah</i>	Hijau	Magenta
13	<i>Ra' Tafkhīm</i>	Biru tua	Tidak ada

Sumber: Aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag

Meskipun keduanya sama-sama menyediakan tafsir, terdapat beberapa perbedaan mendasar yang mencakup aspek sumber tafsir yang digunakan, jumlah tafsir yang tersedia, serta metode penyajian yang di terapkan dalam masing-masing Aplikasi. Perbandingan ini penting untuk dianalisis agar dapat memahami keunggulan dan keterbatasan masing-masing aplikasi dalam mendukung Studi Al-Qur'an secara digital. Berdasarkan teori User Experience Honeycomb oleh peter Morville, aspek yang paling relevan dalam konteks ini adalah valuable, yaitu sejauh mana konten atau fitur dalam aplikasi memberikan nilai yang berarti dan bermanfaat bagi pengguna.

Tabel 5 : Perbandingan Tafsir

Aspek Perbedaan	Qur'an Majeed	Qur'an Kemenag
Sumber Tafsir	Berasal dari berbagai ulama dan kitab tafsir Internasional	Berasal dari Kementerian Agama RI
Persamaan tafsir	Tafsir Bahasa Indonesia yaitu Tafsir Wajiz Kemenag RI	Salah satu Tafsir Bahasa Indonesia yaitu Tafsir Wajiz Kemenag RI
Metode Penafsiran	Beragam : <i>tahḥīlī</i> , <i>ijmali</i> , <i>bil al-ma'tsūr</i> , <i>bil ra'yi</i> , <i>bercorak adabī ijtīmā'ī</i> , <i>hingga sufistik</i> .	Fokus pada <i>tahḥīlī</i> dan penafsiran ringkas (<i>ijmali</i>) untuk <i>Tafsir Wajiz</i> .

Sumber: Aplikasi Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag

Fitur khusus adalah fitur yang hanya ada di pemilik aplikasi yang membuatnya menjadi pilihan yang berbeda dari aplikasi Qur'an lainnya. Pada Qur'an Majeed dan Qur'an Kemenag sama-sama mempunyai fitur khusus yang ada sebagai navigasi tambahan mushaf yaitu Qur'an visual pada Qur'an Majeed dan Qur'an Isyarat pada Qur'an Kemenag. Berdasarkan teori User Experience Honeycomb oleh Peter Morville, aspek yang paling relevan dalam konteks ini adalah desirable, yaitu sejauh mana fitur dalam aplikasi mampu menarik secara emosional, estetis, dan menciptakan kesan positif bagi pengguna.

Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam menghadirkan inovasi dan ciri khas tersendiri. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatannya. Qur'an Visual lebih menekankan pada pemahaman makna ayat melalui gambar, sedangkan Qur'an Isyarat ditujukan untuk pembelajaran yang lebih inklusif, khususnya bagi penyandang disabilitas.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada masing-masing aplikasi Al-Qur'an digital. Dalam hal ini, digunakan secara lengkap tujuh aspek dari teori User Experience Honeycomb, yaitu useful, usable, desirable, findable, accessible, credible, dan valuable, guna memahami secara lebih menyeluruh kualitas pengalaman pengguna terhadap kedua aplikasi tersebut.

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan kedua aplikasi dengan pendekatan tujuh aspek UX Honeycomb, dapat disimpulkan bahwa Qur'an Majeed unggul pada kelengkapan fitur, keberagaman tampilan mushaf, dukungan multi-bahasa, dan kemudahan navigasi, sehingga memberikan nilai tambah signifikan bagi pembelajaran dan ibadah pengguna. Namun, kendala seperti ukuran aplikasi yang besar, iklan pop-up, keterbatasan akses fitur gratis, serta kurangnya transparansi sumber konten menjadi catatan penting untuk perbaikan.

Sementara itu, Qur'an Kemenag menonjol dalam kredibilitas resmi, desain yang mirip mushaf cetak, ketiadaan iklan, bobot aplikasi yang ringan, serta fitur pendukung pembelajaran Al-Qur'an yang cukup lengkap. Kekurangannya terletak pada keterbatasan fungsi pencarian lanjutan, beberapa fitur yang masih dalam pengembangan, serta adanya bug teknis.

Secara keseluruhan, Qur'an Majeed lebih unggul dalam kelengkapan fitur internasional dan fleksibilitas tampilan, sedangkan Qur'an Kemenag lebih unggul dalam kredibilitas resmi, kesederhanaan, dan kenyamanan penggunaan. Keduanya

memiliki kontribusi positif yang besar bagi pengalaman membaca dan memahami Al-Qur'an, namun memerlukan pengembangan lanjutan sesuai fokus keunggulan masing-masing.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa memiliki persamaan dan perbedaan baik dari materi maupun fitur. Kajian terhadap tujuh aspek *UX Honeycomb*, aplikasi Qur'an Majeed memiliki keunggulan pada kelengkapan fitur, keberagaman tampilan mushaf, dukungan multi-bahasa, dan kemudahan navigasi. Namun, aplikasi ini memiliki kekurangan berupa ukuran file yang besar, keberadaan iklan *pop-up*, keterbatasan akses pada fitur gratis, serta kurangnya transparansi sumber konten. Sementara itu, Qur'an Kemenag menonjol dalam kredibilitas resmi, desain mushaf yang menyerupai cetakan, ketiadaan iklan, ukuran aplikasi yang ringan, dan kelengkapan fitur pembelajaran Al-Qur'an. Kekurangan Qur'an Kemenag meliputi keterbatasan pencarian lanjutan, beberapa fitur yang masih dalam tahap pengembangan, serta gangguan teknis yang dilaporkan pengguna. Secara umum, Qur'an Majeed unggul dalam kelengkapan dan fleksibilitas fitur internasional, sedangkan Qur'an Kemenag unggul dalam kredibilitas, kesederhanaan, dan kenyamanan penggunaan. Keduanya memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman membaca dan memahami Al-Qur'an, meskipun masih memerlukan pengembangan sesuai fokus keunggulan masing-masing.

Daftar Pustaka

- 'Isham Faris Ma'ruf. Tafsir Thabari Min Kitabihi Jami' Bayan an Takwil Ayi Al-Qur'an. Mesir: Muassasah Risala, 1994.
- Abdurrahman Ibn Nashir As-Sa'adi. (2010). Taisiir Kariim Ar-Rahman Fi Tafsiiir Kalaam Al- Mannaan. Dar Ibnu Jauzi.
- Abdurrahman, A. (2018). Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an. KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Abdurrohman Lim, A. (2003). Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. CV. Penerbit diponegoro.
- Abyan, Syamil. "7 Rekomendasi Aplikasi Al-Qur'an Terbaik: Fitur, Kelebihan Dan Kekurangan". 2025. <https://izi.or.id/7-rekomendasi-aplikasi-al-quran-terbaik-fitur-kelebihan-dan-kekurangannya/>.

- Ahmad, H. Zaini, A. Nur Rahmawati, M. (2023). Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya. TAFAKKIUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
- Al Irsyad, A. (2024). Metode Ijmali Dalam Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Terbitan Kementrian Agama RI. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah.
- Ali, M. Octavia, O. Zulaiha. E. (2024). Metode Penafsiran Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di Dalam Kitab Taisir al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Pada Juz 30. Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam.
- Al-Qattan, M. (1973). Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an. Riyad: Mansyurat al-hasyr wa Al-Hadis.
- Althaf, H. (2020). Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. Jurnal Online Studi Al-Qur'an.
- Amelia, R. dan Bashori. (2021). Kajian Kitab Tafsir Ma'âlim At- Tanzil Karya Al-Baghawi. UIN Antasari.
- Anwar, A. (2023). Ulumul Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin dan Abu Faqih, H. (2010). Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya. Tangerang: Quanta.
- Ashim Yahya, M. (2018). Belajar Tahisn Untuk Pemula. Jakarta: Qultum Media.
- Aulia, Tia. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya". 2023. <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>.
- Australian Islamic Library "Ma'ariful Qur'an." <https://www.australianislamiclibrary.org/maarif-ul-quran.html>.
- Bungsu, R. (2024). Lu'lu' Al-Mujmi'at. Zabags Qu Publish.
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, M. Arif. "Selain Web Dan Android, Aplikasi Al-Qur'an Kemenag Kini Bisa Diakses Pengguna iOS." Kementerian Agama Republik Indonesia., 2022. <https://kemenag.go.id/>.
- Endrawati, T. (2023). Bahasa Indonesia Dan Teknik Penulisan. Jakarta: PT. Scifintech Andrew.
- Enggelinna, D. (2023). Pengaruh Tampilan Web, Kepercayaan, Dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Bertransaksi Pada Marketplace Shopee Di Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi.
- Fadly, H. (2021). Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. SUHUF : Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya.
- Fakhatun, F. Maulana, B. Rachmawati, D. (2023). Metode Tafsir Tahlili (Analisi Penafsiran Qs. Al-Baqarah: 23-24 Perspektif Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Kemenag RI). MASILE: Jurnal Studi Keislaman.
- Farid, Achmad. "Apa Itu Font? Panduan Lengkap Untuk Memahami Dunia Tipografi". 2023. <https://www.exabytes.co.id/blog/apa-itu-font-adalah/>.
- Fauzan, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital Untuk Pengenalan Angka Arab. Jurnal KONASBARA: Konferensi Nasional Bahasa Arab VI.

- Halim, A. (2018). Wajah Al-Quran Di Era Digital. Salur Pustaka.
- Hendri, J. (2021). IBN KATSIR (Tela'ah Tafsir Al-Qur'annul Adzim Karya Ibnu Katsir)." NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan.
- Hidayat, S. (2016). AL-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan Dan Masa Depan). Mukaddimah: Jurnal Studi Islam.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky. (2013). Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Sukoharjo: Zamzam.
- Husna dan Rahmawati. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Digital Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam.
- Indah. "LPMQ Update Aplikasi Quran Kemenag, Ini Fitur Barunya", 2021. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/lpmq-update-aplikasi-quran-kemenag-ini-fitur-barunya/>.
- Irfan, M. I. (2022). Uji Akurasi Kompas Arah Kiblat Dalam Aplikasi Quran Kemenag. Skripsi. UIN Walisongo.
- Irwan. "Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2018. <https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/berita-dan-artikel/artikel/tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia.html>
- Islamic Finder. "Mekkah Dan Haji Live". <https://www.islamicfinder.org/hajj-guide/makkah-haji-live/>
- Ismail, M. (2022). Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini. Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 1.
- Juwartin. (2011). Kajian Atas Pemikiran Mohammad Ilyas Tentang Kalender Islam Internasional. Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah.
- Kalam, L. (2020). Buku Pintar Al-Qur'an. Tangerang: Quanta.
- Kementerian Agama RI. "Aplikasi Qur'an Kemenag Makin Lengkap Dengan Fitur Baru". 2021. <https://kemenag.go.id/nasional/aplikasi-quran-kemenag-makin-lengkap-dengan-fitur-baru-66tnua>.
- Kementerian Agama RI. "Fitur Terjemah Bahasa Daerah Hadir Di Laman Utama Qur'an Kemenag" 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/fitur-terjemah-bahasa-daerah-hadir-di-laman-utama-qur-an-kemenag-pQtaO>.
- Kementerian Agama RI. "Layanan Qur'an Digital Kemenag Tembus 55 Juta Pengguna, LPMQ Segera Rilis Chat Qur'ani Berbasis AI" <https://kemenag.go.id/nasional/layanan-qur-an-digital-kemenag-tembus-55-juta-pengguna-lpmq-segera-rilis-chat-qur-ani-berbasis-ai-3Nf3v>.
- Kementerian Agama RI. "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag Untuk Sahabat Disabilitas". 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-mushaf-al-qur-an-isyarat-legacy-kemenag-untuk-sahabat-disabilitas-fmrXU>.

- Kementerian Agama RI. "Standar Pelayanan Permohonan Surat Tanda Tashih". <https://tashih.kemenag.go.id/info-layanan-pentashihan/read/standar-pelayanan-permohonan-surat-tanda-tashih>.
- Kementerian Agama RI. (2011). Pedoman Tajwid Sistem Warna. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Kementerian Agama RI. "Ini Menu Layanan Aplikasi Qur'an Kemenag. Dari Terjemahan Hingga Tafsir." <https://kemenag.go.id/nasional/ini-menu-layanan-aplikasi-quran-kemenag-dari-terjemah-hingga-tafsir-tigqjt>.
- Kementerian Agama RI. "Kemenag Rilis Font Mushaf Standar Indonesia Untuk Penulisan Alquran." 2018. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-rilis-font-mushaf-standar-indonesia-untuk-penulisan-alquran-alrp83>
- Khotimah, K. (2024). Penafsiran Ahsan Taqvim Dalam Qs. At-Tin Ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir Al Munir Dan Tafsir Al Muyassar). Skripsi: UIN Sumatera Utara.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. Qur'an Kemenag App for iOS and Android devices. dari Kemenag website: <https://quran.kemenag.go.id/>. 2025
- Lestaluhu, Mastia. (2020). Tanya Jawab Seputar Pertilawahan. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Ma'arifur Qur'an. <https://www.kalamullah.com/maariful-quran.html>.
- Maulana, Arief. "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Untuk Sahabat Disabilitas. Pikiran Merdeka". 2023. <https://www.pikiranmerdeka.co/news/mengenal-mushaf-al-quran-isyarat-untuk-sahabat-disabilitas/>.
- Maulidah, E. (2021). Dari Mushaf Konvensional ke Mushaf Digital: Sejarah Pengembangan Al-Qur'an Digital Kemenag. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Meta Amalya dan Dewi "Aplikasi Rekapitulasi Elektronik Absensi Guru Dan Pegawai (Area-Gp) Pada Sekolah Menengah Atas." Eminar Nasional Tehnologi Informasi Dan Komunikasi, 2014.
- Mohammad dan Lytto Syahrur, M. (2020). Tafsir Al-Baghawi : Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangan. Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits.
- Muhammad Syakir, A. (2022). Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Azam.
- Muhammad, I. (2022). Perbandingan Aplikasi Al-Qur'an Digital Ayat- Al-Qur'an (Universitas King Saud) Dengan Kemenag (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an) Versi Android. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI.
- Mujab, M. (2019). Keutamaan Tadarus Al-Quran." Majalah Madrasatul Qur'an Times.
- Munir. (2012). Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.

- Nabil, R. M. (2023). Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Pada Aplikasi Al-Qur'an Muslimah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Narbuko, C dan Achmadi, A. (2013). Metode Penelitian. Jakarta.
- Nata, A. (2011). Study Islam Komprehensif. Jakarta: Prenada.
- Nico, Y. Mufied, F. Nur Latihifah, S. (2025). Designing UI/UX for Academic Module of Education Management System Using Design Thinking. Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan.
- Nor Lutfi Fais. "Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia Dan Aplikasi Qur'an Kemenag." Tafsirquran.Id, 2021.
- Nufadhillah. (2023). Inovasi Digital Dalam Murajaah Al-Qur'an: Potensi Dan Relevansi Aplikasi Al-Qur'an Indonesia. Journal Of Society and Development.
- Nur Maulida, Fathia. "Penerapan Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia." Tanwir.Id, 2023.
- Online Qur'an Islamic Academy. Learn Quran Majeed Online – Expert Tutors, Flexible Classes. 2024. <https://onlinequranislamacademy.com/quran-majeed/>
- Pakistan Data Management Services. Quran Majeed App for iOS and Android devices. dari Pakdata website: <https://pakdata.com/products/quran-majeed/>. 2025
- PDMS Saleem Qur'an Font. UrduFont.org.
- Pedoman Umum Dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm al-Usmani. Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1999.
- Puspitasari, Ayu, D. (2021). Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur'an Digital Di Indonesia: Studi Perkembangan Aplikasi 'Al-Quran Kementerian Agama' Dan Permasalahannya. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Quraish Shihab, M. (2007). Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat. Jakarta: Mizan.
- Rahmadani, N. (2023). Visualisasi Makna Ayat Dalam Surah Al-Mulk Pada Aplikasi Quran Majeed Versi Android 6.2. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Rengga, Punda. (2021). Komunkasi Visual. Purwokerto: Zahira Media Publisher.
- Rohani, T. (2024). At-Tadrib Cara Cepat Mengindentifikasi Tajwid. Bogor: Guepedia.
- Romdona, S. Senja, S. Gunawan, A. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik.
- Rusli. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Berorientasi Praktis. LP3 Sumenep: Paramadani.
- Sabiela, H. Firdausi, A. Saputra, A. (2024). Perbandingan Penafsiran Tentang Keluarga Bahagia Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. El-Wasathy: Journal of Islamic Studies.
- Sahana, Y. (2019). Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Quran Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Skripsi. UIN Sunan Ampel.

- Salsabila, D, dkk. (2025). Pengertian Tafsir Dan Coraknya Dari Zaman Nabi Hingga Sekarang. JBPAl: Jurnal Budi Pekerti Agama Islam.
- Samsul, A. (2019). Ilmu Tajwid Lengkap. Bukit tinggi: El-ameen.
- Saputra, F. D. (2024). Implementasi Metode Design Thinking dan Model Ux Honeycomb Pada Rancang Bangun Website Bimbingan Belajar Online Untuk Seleksi Masuk Sekolah Tinggi Kedinasan: Studi Kasus Startup Csw. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputro, B. (2021). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Sains, Al-Qur'an Dan Alam. Lamongan: Academia Publication.
- Siregar, Syofia. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Studio by Uxpin. UX Honeycomb 7-Factor Design Framework for Great User Experience. <https://www.uxpin.com/studio/blog/ux-honeycomb-definition-and-use/>.
- Suhendra, A. (2015). Mutiara Do'a. Tangerang: Quanta.
- Sukatmi dan Septia Pitri, E. (2018). Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Web. Jurnal Informasi dan Komputer.
- Batasan Antara Yang Sakral Dan Yang Profan Pada Aplikasi "Muslim Pro". Jurnal Harian Regional.
- Suryadilaga, A. (2010). Metodologi Ilmu Tafsir. Penerbit Teras.
- Suwati, E. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta. Skripsi. Universitas Sahid Surakarta.
- The Majestic Quran. What Is the Difference between the IndoPak and Uthmani Scripts? 2022. <https://www-majesticquran-co-uk.translate.goog/difference-between-indopak-and-uthmani-scripts>.
- Tiaal, S. S. (2023). Dzikir Sebagai Upaya Menstabilkan Tingkat Emosional Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Perspektif Imam Al-Ghazali. Skripsi. UIN Sunan Ampel.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar, Juairiah. (2017). "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim." Skripsi. UIN Arraniry.
- Wulandari, D. (2019). Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Yani, A. (2021). Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Qur'an Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Qur'an Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi. Jurnal Riset Agama.

- Yoga, M. Suryana, dan Rusmana, D. (2022). Komodifikasi Al-Qur'an Dalam Media Digital. Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith.
- Yoga, M. Suryana, dan Rusmana, D. (2022). Komodifikasi Al-Qur'an Dalam Media Digital. Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith.
- Yusril Helmi, H. (2020). Panduan Lengkap Membangun Sistem Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web Dan Global Positioning System. Bekasi: Kreatif Industri Nusantara.